

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata *stratos* atau tentara dan kata *ego* atau pemimpin. Secara Dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionaries* (2010), *Strategy* (noun) : *a plan of action designed to achieve a long-term or overall aim*. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan.¹⁵ Secara terminologi strategi merupakan ilmu merencanakan atau mengarahkan sesuatu pada tujuan yang akan dicapai. Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat untuk mencapai sesuatu tujuan. Oleh karena itu secara jelas strategi dapat diartikan sebagai serangkaian manuver umum yaitu siasat/cara yang dilakukan untuk menghadapi musuh di medan pertempuran yang menentukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶ Maksud strategi adalah bagaimana langkah atau upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁷ Ada empat fungsi dari strategi menurut Mintzberg, antara lain yaitu¹⁸ :

1. Sebuah rencana, merupakan suatu tindakan yang diinginkan dengan kesadaran.
2. Sebuah pola didalam suatu rangkaian sebuah tindakan.
3. Sebuah posisi, atau cara untuk menempatkan organisasi dalam sebuah lingkungan
4. Menjadi sebuah perspektif, atau cara yang integrasi dalam memandang dunia.

Membangun sebuah keluarga tentunya memiliki strategi yang harus dilakukan pertama yaitu strategi emosional, yaitu suatu tindakan atau rencana yang dilakukan oleh keluarga untuk menggapai suatu kesakinahan dalam keluarga dengan cara mengutamakan suatu rasa, kepedeulian, kekompakan atau kepekaan dalam anggota keluarga. Yang kedua strategi material yaitu tindakan

¹⁵ A S Hornby.2010. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press. New York. 113.

¹⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2015),4.

¹⁷ Malayu Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta:Bumi aksara,2006),102.

¹⁸ Oliver Sandra , *Strategi Public Relation*, (London: PT Gelra Aksara Pramata, 2006), 2.

atau suatu rencana yang di lakukan oleh keluarga untuk menggapai suatu kesakinahan dalam kelaurga dengan cara memenuhi segala kebutuhan materilnya seperti sandang papan dan pangan.¹⁹

Merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.²⁰

Pengertian Strategi Menurut beberapa ahli dan tokoh yaitu :

1. Strategi menurut Wheelen dan Hunger adalah proses mewujudkan rencana yang telah diformulasikan ke dalam aksi melalui tiga indikator, yaitu program, anggaran serta prosedur.²¹
2. Strategi menurut David adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.²²
3. Strategi menurut Chandler merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³
4. Strategi menurut Hamel dan pharalad merupakan tindakan yang bersifat inkremental atau senantiasa meningkat dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh pelanggan di masa depan.²⁴

¹⁹ Sudarmo Hasan, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al-ittihad Rumbai Pekanbaru*, (Thesis: UIN Suska Pekanbaru, 2005), 15.

²⁰ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227.

²¹ Wheelen, Thomas L., Hunger,. 2019. *“Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability*. Essex: Pearson Education Limited”. 18.

²² David, Fred R. (2018). *Strategic Management concepts and cases A Competitive Advantage Approach*. Sixtennth Edition. England. Pearson Education Limited. 32.

²³ Chandler, A.D. (2017). *Strategy and Structure*. Cambridge, MA: MIT Press. 25.

²⁴ Resmadi, I., Bastari, Prahara, (2020). R. P. *Analisis Strategi Media Komunikasi Visual Label Rekaman Independen Di Era Digital*. Demendia : Journal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan. 42

5. Strategi menurut Rangkuti adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁵

2. Pengertian Dakwah

Secara *etimologis* kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu: (*da'aa-yad'uu-da'watan*) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendo'a, atau memohon.²⁶

Dakwah Ditinjau dari segi bahasa "*Da'wah*" Berarti Panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan kata (*fi'il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*).²⁷ dakwah yang dimaksud di sini adalah kegiatan dakwah yang dilakukan Da'i saat memberikan pengetahuan keagamaan mengenai pentingnya pembentukan keluarga sakinah pada jama'ah pimpinan daerah Muhammadiyah Kota Binjai. Dakwah menduduki tempat dan posisi sentral dan menentukan dalam al- qur'an dan sunnah. Metode dakwah yang tidak tepat, sering memberikan gambaran dan pendapat yang keliru tentang Islam, sehingga kesalah sangkaan dalam operasional dakwah. Alquran dan Sunnah merupakan sumber syariat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, terutama bagi umat Islam. Syariat Islam merupakan senjata yang ampuh dalam menentang berbagai faham yang sesat, pandangan yang keliru tentang Islam dan berbagai persoalan agama Islam. Dengan demikian, tugas dakwah sebagai penyebaran dari rencana ditinjau dari berbagai segi merupakan alternatif terbaik. Salah satu organisasi sosial keagamaan yang mampu eksis di abad ini dan bahkan menunjukkan kemajuan yang luar biasa hingga sekarang dan ada di Indonesia adalah Muhammadiyah. Komitmen gerakan dakwah Muhammadiyah dengan seluruh kegiatannya tidak lain menjalankan misi da'wah Islam yaitu menyeru kepada Al-Khair, mengajak kepada Al-Ma'ruf, mencegah dari Al-Munkar, dan mengajak beriman kepada Allah SWT.

²⁵ Rangkuti, Rahmi. (2018). *Analisa Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Rotan*. 31-32.

²⁶ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), 6.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 43.

Dakwah yang dimaksud dilakukan dengan nasehat dan bujukan serta jika diperlukan dengan debat yang simpatik (ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik, dan berdebatlah dengan cara yang baik pula) Organisasi ini menurut James Peacock dan Nurcholis Madjid bahkan dikategorisasikan sebagai Islam modernis yang terbesar di dunia muslim, terutama pada karya amaliyahnya.²⁸

Secara *terminologis* atau istilah, kata dakwah banyak di artikan oleh berbagai para ahli, berikut di paparkan defenisi dakwah menurut para ahli:

- a. Menurut M. Natsir, Dakwah merupakan bentuk usaha dalam menyampaikan kepada individu maupun seluruh manusia tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini menurut Islam, dan yang meliputi menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan, melalui berbagai macam cara mulai dari media yang diperbolehkan, hingga melalui bimbingan pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.²⁹
- b. Menurut Sayyid Quthub, “Dakwah merupakan bentuk usaha dalam mewujudkan ajaran Islam di kehidupan nyata mulai dari orang terdekat seperti keluarga hingga meluas ke Negara. Agar tercapai hidup bahagia dunia akhirat”.³⁰
- c. Menurut Prof. H.M. Toha Yahya Omar, dakwah yaitu “mengajak manusia dengan cara yang baik untuk mau berada di jalan yang benar sesuai perintah Tuhan demi kemashlahatan hidup di dunia dan akhirat.”³¹

Defenisi- defenisi yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa pengertian dakwah adalah sebuah bentuk kegiatan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah seperti mengenai norma, nilai dan hukum agama sehingga membuat mereka mampu menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran, hal ini tentu akan mendatangkan kedamaian dalam kehidupan masyarakat dan pada akhirnya terwujud hidup bahagia dunia dan akhirat. Untuk menimbulkan semangat

²⁸ Haedar Nasir, *Ideologi Gerakan Muhammadiyah* (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah cet.1 2001),94.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 1.

³⁰ A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 29.

³¹ Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), 67.

kesadaran mad'u sebagai objek dakwah maka dakwah harus dilakukan dengan benar-benar dan sebijaksana mungkin.³² Al-Qur'an membahas tentang masalah dakwah secara bahasa dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³³

Berdasarkan ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah ialah menyeru manusia ke jalan Allah dengan bijaksana seperti dengan memberikan nasihat, pelajaran yang baik, dan juga bisa dilakukan dengan cara berdiskusi ataupun berdebat dengan baik.

Berdasarkan pada beberapa definisi mengenai dakwah tersebut di atas, menurut Asmuni Syukir bahwa dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Dakwah adalah sebuah usaha ataupun proses yang dijalankan da'i secara sadar dan terencana.
- b. Usaha yang dilakukan adalah mengajak manusia ke jalan Allah, dengan cara memperbaiki situasi dan kondisi yang tidak baik menjadi lebih baik.
- c. Usaha tersebut dilakukan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.³⁴

3. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.³⁵

³² A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 18.

³³ Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, (Yayasan Penterjemah/ Penafsir al-Qur'an, 2001), 64.

³⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 21.

³⁵ Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta:Amzah. 165.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu: Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya ataupun kekuatan. Strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.³⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi dakwah ialah perencanaan atau siasat yang dilakukan melalui program-program dan pendekatan dakwah secara islam yang bertujuan untuk terwujudnya masyarakat islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunah dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik.

B. Unsur – Unsur Dakwah

1) Pelaku Dakwah (*Dai atau Daiyah*)

Dai adalah pelaku dakwah melaksanakan dakwah, penyampaian dakwah tersebut bisa dilakukan baik secara lisan, tulisan dan juga melalui perbuatan.³⁷ *Dai* harus mengerti tentang apa saja yang harus disampaikan dalam dakwah seperti tentang Allah, alam semesta, kehidupan dan kemudian apa yang disampaikan dalam dakwah bertujuan untuk memberi solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi manusia.³⁸

2) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah ialah manusia yang diajak dan diyakini untuk mau mengikuti ajaran Allah Swt, yang menjadi objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan. Hal ini berdasarkan kepada misi Muhammad Saw, yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan Islam kepada segenap umat manusia, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A'raf ayat 158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۖ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

³⁶ Nuwairah, Nahed. 2010. Pengantar Filsafat Dakwah. Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.34.

³⁷ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah, cet ke-2*, (Jakarta:Kencana, 2009), 22.

³⁸ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997),18.

Artinya: Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk".³⁹

3) Materi Dakwah (*Maudhu' al-Da'wah*)

Materi atau pesan dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang harus disampaikan objek kepada subjek, yang disampaikan *da'I* kepada *mad'u* terkait tentang ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah rasul.

Secara umum, ada beberap masalah pokok yang di bahas dalam materi dakwah:

a) Masalah Akidah

Materi dakwah memiliki masalah yang paling utama yaitu tentang akidah Islamiyah. Ketika berdakwah akidah dan keimanan adalah yang paling menjadi hal utama di bahas, karena akidah dan iman yang baik mampu membentuk moralitas dan akhlak umat. Iman sebagai akar dalam ajaran Islam, iman juga memiliki hubungan yang kuat dengan akal dan wahyu. Bahkan dalam Al-Qur'an kata iman disebutkan sebanyak 244 kali.

b) Masalah Muamalah

Islam adalah agama yang lebih mengutamakan urusan muamalah dibandingkan urusan ibadah. Muamalah dimaksudkan sebagai ibadah yang memiliki hubungan dengan sesama makhluk untuk mengabdikan kepada Allah Swt, dalam arti bahwa Islam lebih melihat kepada aspek sosial daripada ritual.

c) Masalah Akhlak

Secara *etimologi*, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku. Menurut Al-Farabi, ilmu akhlak membahas tentang hal-hal utama yang dapat menghantar manusia kepada rasa bahagia dalam hidup. Berdasarkan pengertian tersebut,

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 43.

akhlak dalam Islam merupakan kualitas dari perbuatan manusia itu sendiri yang mencerminkan kondisi jiwanya.⁴⁰

4) Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan atau dari seorang *da'I* kepada *mad'u*. Adapun media dakwah yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

a) Media auditif

Menurut al-shawi bahwa media auditif tidak banyak jenisnya hanya satu yaitu melalui suara. Media ini juga dipandang lebih efektif dibandingkan media visual (*al-abshar*).

b) Media visual (*al-abshar*)

Media visual (*al-abshar*) adalah sarana yang dapat ditangkap oleh mata manusia. Media Audio Visual ini lebih banyak digunakan bahkan hampir semua media dakwah menggunakan media ini karena memakai penglihatan mata manusia.

c) Media audio visual

Merupakan gabungan antara media auditif dan media visual , bahkan kekurangannya aja dapat di tutupi oleh media audio visual dan tingkat efektivitasnya jauh lebih besar sekitar 50% dari media tersebut.

5) Metode Dakwah

Metode dakwah dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah⁴¹:

1. Al-Qur'an. Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran *Kitabullah*, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah. Al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk

⁴⁰ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Safat Mabadi' Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 24.

⁴¹ Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Penyebaran Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 76-77.

menyampaikan pesan dakwah. Metode ini digunakan agar manusia merasa ikut berperan dalam menentukan suatu kebenaran. Dengan demikian ia merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk mempertahankannya.

2. Al-Hadist. Merupakan sumber kedua Islam. Hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi Muhammad SAW dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Dengan menguasai materi Hadist maka seorang Dai telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah.

Rasulullah SAW mengaplikasikan metode dakwahnya dalam berbagai pendekatan, di antaranya yaitu ⁴² :

- a. Pendekatan Personal yaitu dengan cara individual yaitu antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka, sehingga materi yang lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi oleh mad'u akan langsung diketahui.
- b. Pendekatan Pendidikan yaitu pendekatan pendidikan teraplikasi melalui sekolah, pesantren dan universitas.
- c. Pendekatan Diskusi adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah, sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.
- d. Pendekatan Penawaran adalah cara yang dilakukan Nabi dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan, sehingga mad'u ketika meresponnya tidak dalam keadaan tertekan, bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam.

6) Tujuan Dakwah

- a) Tujuan umum dakwah (*major obyektive*)

Tujuan umum dakwah (*major obyektive*) merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Segala kegiatan dakwah yang dilakukan diarahkan kepada tercapainya tujuan.⁴³ Tujuan

⁴² Siti Muriah, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta : Mitra Pustaka - Cet I, 2000),55.

⁴³ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah, cet ke-2*, (Jakarta:Kencana, 2009), 22.

umum dakwah, sebagaimana telah disinggung dalam pengertian dakwah itu sendiri, yaitu:

1. Mengajak semua orang untuk mau beribadah dengan menjalankan segala perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi segala larangannya. Sebagaimana telah disinggung di dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴⁴

2. Menciptakan keberkahan di dalam kehidupan dunia, baik keberkahan untuk kehidupan sendiri, umat Islam atau juga seluruh manusia di alam semesta. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya' 107 disebutkan:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.⁴⁵

3. Supaya hidup manusia menjadi bahagia di dunia dan di akhirat. Sebagaimana harapan para sahabat Nabi setelah melakukan ibadah haji yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka."⁴⁶

- b) Tujuan Khusus Dakwah (*minor obyektive*).

Tujuan khusus dakwah (*minor obyektive*) adalah bentuk rincian dari tujuan umum dakwah. Maksud dari tujuan ini yaitu agar dapat diketahui dengan jelas kemana arah dan tujuan daripada aktivitas dakwah ini, apa saja yang harus dilakukan, siapa mad'unya, bagaimana metode yang tepat digunakan dan lain sebagainya.⁴⁷

C. Macam-Macam Strategi Dakwah

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 523.

⁴⁵ *Ibid*, 331.

⁴⁶ *Ibid*, 31.

⁴⁷ Syukir, *Dasar-dasar Strategi*, 54.

Menurut Muhammad Ali *Al-bayanuni* berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

1) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan mnggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Member mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memebrikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. metode-metoe ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal)dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak orang masih awam, mualaf (imanya lemah) Orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterpkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata para pengikut nabi SAW pada masa itu umumnya berasal dari golongan lemah, denan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan.dahulu Nabi SAW mempratikan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dapat menyaksikan mukzijat Nabi SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia, sekarang kita menggunakan Al-quran untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.⁴⁸

⁴⁸ Badarudin, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung,2016),14.

D. Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah

Secara Etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa arab, dari kata ”محمد” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah terakhir. Muhammad itu sendiri berarti: yang terpuji. Kemudian mendapatkan tambahan ya’ nisbah yang berfungsi menjeniskan atau membangsakan atau bermakna pengikut. Jadi Muhammadiyah adalah kelompok Pengikut Nabi Muhammad SAW.⁴⁹

Secara *terminologis*, menurut sumber-sumber primer dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, pada tanggal 8 Dzulhijjah tahun 1330 H., bertepatan dengan tanggal 18 Nopember tahun 1912 M., di Yogyakarta.
- 2) Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam Amar makruf, nahi munkar dan *tajdid*, berakidah Islam, dan bersumber pada Al-quran dan *Assunnah*.⁵⁰

Maksud dan tujuan Muhammadiyah dijelaskan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab III pasal 6 (enam), sebagai berikut:

“Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar benarnya”.⁵¹

Penjelasan mengenai masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sebagaimana yang tertera dalam Maksud dan Tujuan Muhammadiyah di atas, oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dimaknai sebagai masyarakat tauhid yang moderat, teladan, inklusif, toleran, solid dan peduli sesama serta mempunyai kesadaran mengemban amanah sebagai wakil Allah SWT di bumi yang bertugas menciptakan kemakmuran, keamanan, kenyamanan dan keharmonisan serta cepat menyadari kesalahan dan kekhilafan untuk kemudian meminta maaf sehingga ummah terhindar dari dosa dan durhaka yang berkepanjangan sebagai upaya

⁴⁹ Louis Ma'luf . Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam. Beirut: *Dar al Mashriq*, 1986, .5

⁵⁰ PP Muhammadiyah, AD dan ART Muhammadiyah, hasil Mukhtamar Muhammadiyah ke 45 di (Malang: 2005), Bab I pasal 2, dan Bab II pasal 4

⁵¹ PP Muhammadiyah, AD Muhammadiyah (Yogyakarta: Toko Buku Suara Muhammadiyah, 2005), 2.

mendapatkan kebahagiaan di akhirat.⁵²

Sebagai seorang yang demokratis dalam melaksanakan aktivitas gerakan dakwah Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan juga memfasilitasi para anggota Muhammadiyah untuk proses evaluasi kerja dan pemilihan pemimpin dalam Muhammadiyah. Selama hidupnya dalam aktivitas gerakan dakwah Muhammadiyah, telah diselenggarakan dua belas kali pertemuan anggota (sekali dalam setahun), yang saat itu dipakai istilah *Algemeene Vergadering* (persidangan umum). Salah satu komitmen Muhammadiyah sejak berdirinya sampai sekarang adalah bahwa Muhammadiyah memosisikan dirinya sebagai gerakan dakwah Islam berbasis akidah yang murni. Jadi dasar utama yang kemudian menjadi khittahnya adalah *tandif al-Aqidah* atau pemurnian akidah. Komitmen dasar ini sekaligus menjadi karakter utama dalam pengembangan pemikiran keagamaan yang dilakukannya.⁵³

Abad Kedua hasil Muktamar Aisyiyah ke-14 tahun 2022 di Bandung. Muktamar Aisyiyah bertemakan “Memajukan Perempuan dan Memperkuat Peradaban” Memajukan perempuan disebut Diyah juga harus dilakukan dengan pelaksanaan sikap dan dibuktikan dengan kontribusi nyata oleh perempuan. Nasyiatul Aisyiyah disebut Diyah sejak awal berdirinya merupakan wujud nyata dari terbuka luasnya ruang gerak bagi perempuan muda Muhammadiyah untuk bisa berkiprah berdakwah amar maruf nahi munkar. Lebih lanjut, terkait memperkuat peradaban disampaikan Diyah bahwa peradaban konteksnya bukan hanya skala lokal tapi makna yang luas dan memiliki ruang waktu yang cukup lama. “Termasuk memajukan kualitas perempuan yang merupakan bagian memperkuat peradaban”. *Risalah Perempuan Berkemajuan* merupakan “rujukan yang memuat paham Islam berkemajuan yang berwawasan *wasatiyah* (moderat, tengahan) tentang perempuan dalam gagasan, pemikiran, dan aksi gerakan (Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah 2022).

Risalah Perempuan Berkemajuan menyebutkan tujuh karakter perempuan berkemajuan dalam iman dan takwa, taat beribadah, akhlak karimah, berfikir

⁵² Nashir, Haedar. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2010. 3

⁵³ Setiawan, Farid. *Genealogi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah 1911-1942*. Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2015., 12.

tajdid, bersikap Wasatiyah, amaliah salihah, sikap inklusif (Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah 2022, 17-31). Jika dicermati, tujuh karakter perempuan berkemajuan itu hendak mewujudkan sosok perempuan dengan ideologi gerakan Muhammadiyah, kuat secara tauhid, senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamis, kreatif, mampu bersikap inklusif dan terbuka dengan siapapun dalam relasi sosial yang majemuk di tengah keberagaman agama, suku, ras, golongan di Indonesia dan dunia.⁵⁴

Dalam buku Tanfidz Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih XXVIII Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dijelaskan dalam membangun dan membina keluarga sakinah perlu dilandaskan pada lima asas, yaitu :

1. Asas *Karamah Insaniyya*

Asas *Karamah Insaniyya* yaitu menempatkan manusia (laki-laki dan perempuan) sebagai makhluk Allah yang memiliki kemuliaan dan kedudukan utama. Asas ini didasari pada firman Allah yang terdapat dalam surah Al-Isra ayat 70 :

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

“Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.⁵⁵

Manusia mulia karena ia memiliki kelebihan- kelebihan, diantaranya ia memiliki keberagaman, moral indra, akal, hati nurani yang dapat membedakan perbuatan baik, mulia, utama, dan patut serta perbuatan yang buruk hina dina dan tidak utama dan tidak patut.

Dalam keluarga sakinah, setiap anggota keluarga saling memuliakan, menghargai dan saling mendukung dalam mewujudkan keberhasilan serta kebahagiaan lahir dan bathin. Dalam pergaulan manusia juga dikembangkan sikap penghargaan terhadap sesama manusia sebagai pribadi yang memiliki keutamaan,

⁵⁴ Kurniawati Hastuti Dewi. *105 Tahun Aisyiyah : Muktamar di Tengah Tantangan Global*. <https://politik.brin.go.id/kolom/etnisitas-gender-agama/105-tahun-aisyiyah-muktamar-di-tengah-tantangan-global/>. 28 November 2022.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 34.

potensi baik, unggul dan memperlakukannya secara adil dan ihsan sehingga terwujud harmoni dalam kehidupan masyarakat. Asas karamah insaniya dapat menghindari diri dari tindak kekerasan dan ketidakadilan.⁵⁶

2. Asas hubungan kesetaraan

Asas hubungan kesetaraan yaitu pola hubungan antara manusia yang didasarkan pada sikap penilaian bahwa semua manusia mempunyai nilai yang sama. Perbedaan status seseorang tidak menimbulkan perbedaan nilai kemanusiaannya di hadapan orang lain. Hanya tingkat ketaqwaan yang membedakan nilai kemanusiaan seseorang dihadapan Allah.⁵⁷

Pola hubungan kesetaraan antar anggota keluarga yang didasarkan pada kesetaraan nilai kemanusiaan, akan mendorong munculnya sikap *tafahum*, *tasamuh* dan penghargaan terhadap orang lain walau status dan usianya berbeda. Pola ini akan menghindarkan sikap subordinatif, eksploitatif dan tindak kekerasan kepada orang lain. Pola hubungan kesetaraan akan mendorong munculnya sikap dialogis dalam hubungan antarkeluarga, saling menghargai dan mengisi informasi, sehingga menyuburkan rasa kasih sayang antar mereka. Hubungan yang bersifat dialogis memunculkan suasana kondusif bagi perkembangan potensi-potensi kemanusiaan, serta mengendalikan sifat-sifat egoistic seseorang.

3. Asas Keadilan

Asas Keadilan didasari pada firman Allah dalam al-Quran yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”.⁵⁸

⁵⁶ Haedar Nashir, Kuliah Kemuhammadiyah 2, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018). 258.

⁵⁷ PP Muhammadiyah, AD Muhammadiyah (Yogyakarta: Toko Buku Suara Muhammadiyah, 2005), 7.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 32.

Implementasi asas keadilan sebagaimana disebutkan pada ayat diatas, dalam keluarga dimulai dari adil terhadap diri, kemudian diikuti adil terhadap pasangan, anak-anak, orang tua serta kerabat. Adil terhadap diri sendiri dalam arti mampu memenuhi kebutuhan dan hak-hak diri, baik kebutuhan badan, jiwa, spiritual maupun social secara berimbang dan baik. Bersikap adil terhadap keluarga mampu memenuhi hak-hak keluarga secara baik dan seimbang. Demikian juga apabila terjadi penyimpangan perilaku anggota keluarga, ia mampu menegakkan kebenaran dengan adil dan baik.⁵⁹ Terhadap hal tersebut dalam Al-qur'an Allah SWT telah mengingatkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۗ وَإِنْ تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan. (An-Nisa:135).⁶⁰

4. Asas *Mawaddah Wa Rahmah* (kasih sayang)

Asas *Mawaddah Wa Rahmah* Kedua kata ini merupakan perekat keluarga sakinah. Namun keduanya memiliki substansi dan makna yang berbeda. *Mawaddah* dimaknai sebagai kasih sayang yang lahir dari interaksi fisik. Kata ini juga diartikan sebagai cinta potensia, yaitu rasa cinta yang ada pada diri seseorang terhadap orang-orang yang disayangi. Sedangkan *rahmah* diartikan sebagai kasih sayang yang lahir dari interaksi batin. Kata ini juga dapat diartikan sebagai cinta yang terwujud dalam usaha-usaha untuk berbuat kebaikan bagi orang-orang yang disayangi.

⁵⁹Ariyanti, Retna. "Pendidikan Muhammadiyah Sebagai Strategi Pembaharuan Sosial di Surakarta 1930-1970," (Skripsi, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2011), 72.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 128.

Mawaddah wa rahmah dalam keluarga adalah keadaan jiwa pada masing-masing individu anggota keluarga yang memiliki perasaan letak secara suka rela pada orang lain, kemudian diikuti oleh dorongan dan usaha untuk menjaga dan melindunginya. Bagi kehidupan keluarga, *mawaddah wa rahma* merupakan perekat antar anggota keluarga yang menimbulkan rasa saling pengertian, penghormatan, tanggung jawab antara yang satu dengan yang lainnya. *Mawaddah wa rahmah* menjadi sumber sumber ketentraman, kedamaian, keharmonisan, kekompakan, kehangatan, keadilan, kejujuran dan keterbukaan dalam rumah tangga untuk terwujudnya kebaikan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah.

5. Asas Pemenuhan Kebutuhan Hidup Sejahtera Akhirat

“Asas Mawaddah Wa Rahmah Asas ini berlandaskan pada Al-quran ayat 201: Dan diantara mereka ada yang berdoa, Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari adzab neraka.”

Secara fitrah manusia lahir membawa beberapa potensi kemanusiaan yang akan berkembang selama hidupnya. Selain itu manusia juga memiliki beberapa kebutuhan yang perlu dipenuhi keluarga untuk mengempangkan potensinya. Kebutuhan itu meliputi kebutuhan ketauhidan, kebutuhan ‘*ubudyyah*, potensi kehalifahan, kebutuhan *jasadiyah*, dan kebutuhan berfikir.

E. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: Kula dan Warga “Kulawarga” yang berarti “anggota” “kelompok kerabat”. Keluarga ialah sebuah bagian yang terlahir dari masyarakat yang di dalamnya terdiri atas suami sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tinggal bersama di dalam rumah serta saling membutuhkan satu sama lain.⁶¹

Keluarga adalah penghuni rumah tangga yang diakibatkan karena hubungan pernikahan yang dilakukan antara seorang laki-laki dan seorang

⁶¹ Akmaluddin Syahputra, *Hukum Perdata Indonesia: Jilid 1*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011),38.

perempuan atas perasaan yang sama dalam membentuk individu yang memiliki tanggung jawab lebih terhadap orang lain yang disebut sebagai keluarga.⁶²

Keluarga dapat terbentuk karena adanya ikatan pernikahan antara laki-laki dan perempuan. Ikatan tersebut terjadi melalui pernikahan. Jadi syarat utama dalam membentuk keluarga ialah harus melalui pernikahan, karena jika tidak ada ikatan pernikahan maka laki-laki dan perempuan yang hidup dan tinggal dalam satu rumah belum dapat disebut sebagai sebuah keluarga.⁶³ Kata *sakinah*, *mawaddah*, *wa rahmah* yang paling sering muncul adalah kata ‘*sakinah*’. Diantara ketiga kata tersebut, hanya kata ‘*sakinah*’ yang dibentuk dalam pola fiil mudhari’, sedangkan dua kata lainnya dengan pola mashdar. Hanya kata ‘*sakinah*’ juga yang dipakaikan huruf ‘*lam*’ yang menunjukkan *illat* atau tujuan. Dengan demikian ‘*sakinah*’ adalah kata yang berkaitan langsung dengan tujuan perkawinan.⁶⁴

Achmad Mubarak juga menjelaskan bahwa keluarga *sakinah* adalah kata yang sering dijadikan sebagai symbol atau ungkapan penting keluarga bahagia. Menurutnya keluarga *sakinah* merupakan keluarga yang dapat memberi manfaat, serta berfungsi dalam mengiring manusia pada kehidupan keluarga yang samawa. Bahasa lainnya seperti dalam bahasa Arab disebut dengan *usrah sa'idah*, keluarga bahagia⁶⁵.

Dikutip dari buku *Fondasi Keluarga Sakinah* yang ditulis oleh Adib Machrus dkk, beliau memberikan lima ciri keluarga *sakinah* menurut Muhammadiyah. Lima ciri-ciri tersebut di antaranya⁶⁶ :

Pertama, kekuatan/kekuasaan dan keintiman (*power and intimacy*). Suami dan istri memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Ini adalah dasar penting untuk kedekatan hubungan.

Kedua, kejujuran dan kebebasan berpendapat (*honesty and freedom of expression*) juga merupakan ciri keluarga *sakinah*. Setiap anggota keluarga bebas

⁶² Hasbiyallah, “*Keluarga Sakinah*”, *cet. Ke-1* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015),70.

⁶³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 239.

⁶⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009),43.

⁶⁵ Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga*, (Malang: Madani, 2016),120.

⁶⁶ Mubadalah, *5 Ciri Keluarga Sakinah Menurut Muhammadiyah*. <https://mubadalah.id/5-ciri-keluarga-sakinah-menurut-muhammadiyah/>. 1 Maret 2023.

mengeluarkan pendapat, termasuk pendapat yang berbeda-beda. Walaupun berbeda pendapat tetap diperlakukan sama.

Ketiga, Kehangatan, kegembiraan, dan humor (*warmth, joy and humor*). Ketika kegembiraan dan humor hadir dalam hubungan keluarga, setiap anggota keluarga akan merasakan kenyamanan dalam berinteraksi. Keceriaan dan rasa saling percaya di antara seluruh komponen keluarga merupakan sumber penting kebahagiaan rumah tangga.

Keempat, keterampilan organisasi dan negosiasi (*organization and negotiating*). Mengatur berbagai tugas dan melakukan negosiasi (bermusyawarah) ketika terdapat bermacam-macam perbedaan pandangan mengenai banyak hal untuk dicarikan solusi terbaik.

Kelima, sistem nilai (*value system*) yang menjadi pegangan bersama adalah ciri keluarga sakinah yang terakhir. Sistem nilai berupa nilai moral keagamaan yang menjadi pedoman berkeluarga merupakan acuan pokok dalam melihat dan memahami realitas kehidupan serta sebagai rambu-rambu dalam mengambil keputusan.

F. Kriteria Keluarga Sakinah

Keluarga yang ideal memiliki istilah yang beragam bagi masyarakat Indonesia, seperti menggunakan kata keluarga samawa, keluarga berkah, keluarga bahagia dan lainnya. Namun istilah yang beragam dari kata keluarga ideal ini sama-sama memiliki makna atau maksud yang sama yaitu dapat terpenuhinya kebahagiaan batin dan rohani tiap manusia dengan baik. Di bawah ini di paparkan pendapat tentang kriteria keluarga sakinah:

Kriteria keluarga sakinah mencakup hal-hal seperti dibawah:

1. Memiliki keimanan yang kuat
2. Taat beribadah
3. Patuh pada ajaran agama
4. Saling mencintai satu sama lain
5. Sama-sama memotivasi untuk melakukan kebaikan
6. Selalu berusaha untuk memberi yang terbaik pada pasangan
7. Tidak mengambil keputusan sepihak melainkan memilih jalan musyawarah
8. Menjalankan tugas bersama-sama sesuai peran dan fungsinya

9. Saling membantu dalam mendidik anak serta memberikan yang terbaik
10. Bersosialisasi serta selalu peduli masyarakat sekitar, bangsa, dan Negara.⁶⁷

Menurut organisasi Muhammadiyah bahwa keluarga sakinah ialah keluarga yang mampu memahami tugas dan fungsinya masing-masing sebagai anggota keluarga minimal dengan cara mampu bertanggung jawab pada diri sendiri kemudian orang lain agar mendapatkan kehidupan yang aman tertram dan bahagia, kriteria tersebut antara lain:

1. Kekuatan/kekuasaan dan keintiman (*power and intimacy*). Bukan hanya suami yang mempunyai hak dalam menentukan keputusan namun istri juga memiliki hak yang sama dalam mengambil keputusan, hal ini demi kedekatan hubungan antara suami dan istri. Kejujuran dan kebebasan berpendapat (*honesty and freedom of expression*). Setiap anggota keluarga mulai dari suami, istri, anak memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya, walaupun antara satu dan lainnya berbeda pendapat namun tidak dijadikan sebagai hal untuk memperlakukan beda antara satu dan yang lain.
2. Kehangatan, kegembiraan dan humor (*warmth, joy and humor*). Ketika dalam keluarga di barengi dengan sifat humor maka antara anggota keluarga akan merasa bahagia serta nyaman dalam berinteraksi antara satu dan lainnya karena rasa nyaman dan percaya dalam keluarga sangatlah dibutuhkan dan sangat penting bagi keluarga.

Adapun hadits yang menjelaskan tentang hal ini yaitu:

اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّهُنَّ خُلْفَنَ مِنْ ضِلْعٍ، نَوَا أَعْوَجَ مَا فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ دَهَبَتْ نُفَيْمُهُ كَسَرَتْهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

Artinya : *Berilah nasihat kepada wanita (isteri) dengan cara yang baik. Karena sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk laki-laki yang bengkok. Sesuatu yang paling bengkok ialah sesuatu yang terdapat pada tulang rusuk yang paling atas. Jika hendak meluruskannya (tanpa menggunakan perhitungan yang matang, maka kalian akan mematahkannya, sedang jika kalian membiarkannya), maka ia akan tetap bengkok. Karena itu berilah nasihat kepada isteri dengan baik.*”
Muttafaq ‘alaih: Shahiih al-Bukhari 5186, Shahiih Muslim. 1468.⁶⁸

⁶⁷ Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas IslamKemenag RI, 2017),12.

⁶⁸ Muttafaq ‘alaih. *Hadits Shahiih al-Bukhari dan Shahiih Muslim*, Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2017),60.

Ada beberapa konsep sebuah keluarga yang sakinah yaitu ⁶⁹ :

- a. Semua anggota keluarga mengetahui dan menjalankan prinsip- prinsip atau tugas mereka dalam rumah tangga tersebut.
- b. Terdapat rasa saling pengertian, sabar dan menerima pasangan hidupnya , baik atau buruknya.
- c. Suami istri mempunyai niat yang ikhlas dalam membangun rumah tangga.
- d. Setiap anggota rumah tangga memahami dan dapat menjalani fungsinya masing-masing
- e. Terciptanya suasana keagamaan dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari
- f. Terpenuhinya kebutuhan kesehatan hidup
- g. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi rumah tangga
- h. Tercapainya fungsi pendidikan keluarga terutama bagi anak-anak.

Terpenuhi segala kebutuhan, artinya tidak mesti menjadi kaya dan punya banyak harta untuk bahagia, namun mampu menghidupi dan membiayai kebutuhan keluarga mulai dari kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak maupun kebutuhan lainnya.⁷⁰

Yang dimaksud dengan kebutuhan lainnya di sini yaitu bahwa begitu banyak hak istri yang harus dipenuhi oleh suami, mulai dari memberinya nafkah seperti memberi makan, pakaian, bersikap lembut dengannya, tidak membentakinya di depan umum, tidak memukulnya serta memperhatikan hubungan suami istri di rumah, dengan terlaksananya semua hak melayani suami maka si istri berhak dipenuhi hak-haknya. Adapun hadis yang menjelaskan tentang hal ini yaitu:

وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا حَقُّ زَوْجِ أَحَدٍ مِنَّا عَلَيْهِ؟ قَالَ تُطْعِمُهَا إِذَا أَكَلْتَ وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ وَلَا تَضْرِبُ الْوَجْهَ وَلَا تُقَبِّحُ وَلَا تَهْجُرُ إِلَّا فِي الْبَيْتِ

⁶⁹ Ismatulloh, "Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Al-Qur'an Perspektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya". Jurnal Mazahib, Vol. XIV, No. 1 (Juni 2015),60.

⁷⁰ Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-'Asqalany, *Bulughul Maram*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2017), 595.

Artinya : Hakim bin muawiyah menyampaikan suatu riwayat dari ayahnya r.a. yang berkata, “wahai Rasulullah, apa kewajiban kami terhadap istri?” Beliau menjawab, “Kamu memberinya makan sebagaimana kamu makan , kamu memberinya pakaian sebagaimana kamu memberikan pakaian pada dirimu, jangan memukul wajah, jangan menjelek-jelekkkan, dan jangan mengacuhkannya kecuali di dalam rumah”. Riwayat Ahmad, Abu Dawud, Al-Nasa’i, dan Ibnu Majah. Sebagian hadis itu diriwayatkan Bukhari secara mu’allaq dan dinilai sahih oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim.⁷¹

Berdasarkan hadist di atas dijelaskan bahwa salah satu karakteristik keluarga yang sakinah didasari atau terbentuk dari pemahaman suami istri dalam menjalankan hak dan kewajiban masing-masing. Seperti kewajiban istri terhadap suami, melayani suami, kemudian bagi suami wajib memberi nafkah kepada istri terlebih bagi istri yang telah menjalankan semua kewajibannya sebagai istri. Namun apabila istri melakukan kesalahan maka wajib pula suami memberinya nasihat.

G. Pembentukan Keluarga Sakinah

Kuatnya iman dan ketaqwaan yang tertanam dalam diri manusia sebagai umat Islam akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan keluarga. Keluarga akan menjadi damai, tentram hingga semakin taat beribadah kepada Allah Swt. Namun tetap saja di dalam kehidupan terutama dalam keluarga pastilah memiliki godaan, rintangan dan berbagai masalah yang justru membuat keluarga menjadi berantakan.⁷² Ada lima hal utama yang harus dilakukan dalam membentuk keluarga sakinah ialah :

a. Memilih istri

Islam menjadikan keluarga sakinah sebagai fondasi utama dengan memberi aturan-aturan yang kuat di dalamnya. Yang dimaksud fondasi utama di dalam bangunan rumah tangga dalam Islam yaitu suami istri. Oleh karena itu Islam juga memberikan cirri khusus baginya hingga timbul rasa cinta dan kasih sayang di dalamnya.

b. Iman dan tanda-tandanya

⁷¹ Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-‘Asqalany, *Bulughul Maram*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2017),595.

⁷² S. Willis, *Konseling Keluarga*, 170.

Kebahagiaan dan kedamaian dalam rumah tangga di sebabkan oleh faktor agama. Faktor agama menjadi yang paling dominan dan paling utama. Adapun Hadits yang menjelaskan tentang perintah menikahi wanita yang baik yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَنْكَحُ النِّسَاءَ لِأَرْبَعٍ : لِمَا لَهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا ، فَمَا ظَفَرَ بِدَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتَّنَائِي وَأَبْنُ مَاجَةَ

Dari Abi Hurairah R. A. dari Nabi SAW. beliau bersabda: “wanita dinikah karena empat perkara, yaitu: karena hartanya, kedudukannya, kecantikannya dan agamanya. Tapi, utamakanlah wanita yang ahli agama, karena itu beruntunglah kamu”. Hadis ini dikeluarkan pula oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.⁷³

Hadits tersebut dapat dipahami bahwa dalam memilih pasangan hidup sebaiknya memilih dengan sebaik-baiknya. Seperti laki-laki dalam memilih istri hendaknya memandang dari keturunannya, hartanya, kecantikan dan agamanya.

Wanita yang terlahir dari keluarga yang baik, keluarga yang selalu menciptakan rasa tentram di dalamnya, keluarga yang paham agama dan lebih baik lagi apabila dia berasal dari keturunan para penghafal Al-quran serta memiliki paras yang cantik. Itu semua dapat dijadikan sebagai bekal pernikahan kelak, karena wanita yang baik agamanya pasti mampu mendidik anak-anaknya hingga tumbuh menjadi anak yang baik agamanya juga, dengan begitu maka dapat terwujud keluarga yang sakinah.⁷⁴

c. Akhlaknya

Ketika memilih pasangan yang akan menjadi suami maupun istri maka akhlak yang baik adalah solusi yang utama. Karena mereka akan menjalani kehidupan bersama sepanjang hayat, maka jika akhlak mereka baik tentu rumah tangga mereka akan penuh dengan kedamaian.

d. Kecerdasan dan kepandaian

kecerdasan dan kepandaian yang dimiliki oleh orang tua justru akan menurun kepada kecerdasan anak-anaknya pula, sebaliknya jika orang tuanya

⁷³ Bey Arifin dkk, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), 2.

⁷⁴ Moh Zuhri Dipl Tafil dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), 411.

tidak cerdas maka berpengaruh pada anaknya, anaknya akan tumbuh menjadi anak yang tidak cerdas pula.

e. Kemuliaan keluarga

Ketika memilih istri maka kemuliaan keluarganya akan menjadi penilaian. Ada beberapa alasan, *pertama* Karena istri yang berasal dari keluarga yang mulia akan menjadi istri yang mulia juga. *Kedua*, keluarga yang mulia juga jelas lebih terhormat. *Ketiga*, lazimnya manusia pasti akan lebih memilih istri yang berasal dari keluarga yang mulia.

Islam telah memberi beberapa petunjuk dalam memilih calon suami, diantaranya:

1. Beragama Islam

Memilih suami yang beragama Islam adalah keharusan dalam agama Islam terutama bagi istri karena hanya dengan Islamlah hidup akan selamat dunia dan akhirat.

2. Berilmu dan Baik Akhlakunya

Terjaminnya masa depan rumah tangga ditentukan dari cara memilih suaminya, dengan memilih suami yang berakhlak baik, shalih dan kuat agamanya tentu membuat kehidupan pernikahan lebih baik. Karena Islam mempunyai penilaian tersendiri dan tidak menjadikan kekayaan seseorang menjadi pujian dan kemiskinan seseorang menjadi celaan.⁷⁵

Dalam pelaksanaannya pembinaan keluarga sakinah dapat terwujud apabila setiap anggota rumah tangga melakukan peranannya sesuai dengan fungsi masing-masing. Suasana rumah tangga islam merupakan faktor pendukung terwujudnya keluarga sakinah melalui langkah sebagai berikut ⁷⁶:

- a. Pembinaan sikap dan prilaku yaitu membiasakan untuk mengerjakan sholat lima waktu dan tepat waktu, berdo'a ketika hendak memulai suatu pekerjaan, membiasakan seluruh anggota keluarga mengucapkan kalimat *thayyibah*, membiasakan anak mengucapkan dan menjawab salam serta berperilaku adil kepada setiap anak.

⁷⁵ Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga*, 24.

⁷⁶ Hasniah Hasan, *Mewujudkan Keluarga Sakinah Sejahtera*, (CV. Amin Surabaya, 1987).88.

- b. Pembinaan tata ruang islami meliputi halaman rumah selalu bersih, membersihkan tempat tidur setelah bangun dari tidur dan terdapat ruangan khusus sholat.
- c. Pembinaan aspek pendidikan diantaranya ialah mengadakan pendalaman materi pendidikan agama yang diberikan di sekolah, melengkapi materi yang belum diperoleh di sekolah seperti puasa dan sholat sunah dan mengontrol serta mengoreksi materi pendidikan yang diterima anak agar tidak bertentangan dengan agama.
- d. Pembinaan aspek kesehatan yaitu membiasakan memelihara kebersihan, menggunakan tanaman obat-obatan herbal yang disunahkan, memakan makanan yang halal dan *thayyib* serta membiasakan olah raga
- e. Pembinaan aspek ekonomi yaitu menerapkan hidup secara sederhana,
- f. melakukan rutinitas infaq/ sedekah, merencanakan dan mengatur anggaran rumah tangga serta selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan
- g. Pembinaan aspek sosial yaitu berbuat baik kepada keluarga, tidak ikut campur terhadap masalah rumah tangga orang lain, aktif dalam kegiatan masyarakat yang positif dan berperan aktif dalam sebuah organisasi islam.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis akan mendeskripsikan penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi maupun kajian ilmiah dan memiliki relevansi dengan judul yang Penulis angkat diantaranya yaitu :

1. Skripsi yang dibuat oleh Riska Meliyanti (UB 160247) studi di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam tahun 2020 yang berjudul “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Ekonomi Keluarga di Desa Kembang Seri Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari” Skripsi Ini Membahas tentang dampak pernikahan dini dari segi ekonomi keluarga yang bertempat di Desa Kembang Seri Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari.⁷⁷

Persamaan :

⁷⁷ Riska Meliyanti, “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Ekonomi Keluarga di Desa Kembang Seri Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari”, (2020).

Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembentukan keluarga dalam perspektif peranan ekonomi.

Perbedaan :

Perbedaanya terletak pada penelitian terdahulu mengangkat tentang peranan ekonomi sedangkan penelitian ini mengangkat tentang strategi dakwah oleh pimpinan daerah Muhammadiyah dalam pembentukan keluarga sakinah.

2. skripsi yang di tulis oleh Nabilah Rizqiyana (UIN 14154054) studi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Prodi Manajemen Dakwah Tahun 2020 yang berjudul “ Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah (Studi Kasus di KUA Kecamatan Kota Kuala Simpang)” dalam skripsi ini penyusun menyimpulkan bahwa pemahaman keluarga sakinah bagi para calon pengantin dengan melakukan bimbingan pra nikah dengan melakukan pendekatan melalui kegiatan dakwah.⁷⁸

Persamaan :

Penelitian ini sama-sama menggunakan asas *mawaddah* dan *warahmah* (kasih sayang) dalam mewujudkan keluarga sakinah. Namun penelitian terdahulu hanya terfokus pada pendekatan dengan cara perspektif dakwah pada remaja atau calon mempelai.

Perbedaan :

Perbedaanya terletak pada penelitian terdahulu hanya mengutamakan teori hukum Islam yang mengacu pada peranan sepasang suami dan istri ketika telah menikah sedangkan bimbingan pra nikah tidak dapat mencakup secara keseluruhan problem yang sering terjadi pada keluarga yang umumnya telah mencapai lebih dari 10 tahun usia pernikahan. sedangkan penelitian ini mencakup keseluruhan upaya pembentukan keluarga sakinah oleh pimpinan daerah muhammadiyah melalui manajemen strategi yang mencakup pada pandangan al-qur'an, hadits melalui metode dakwah dengan fokus sasaran jam'ah maupun kalangan organisasi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Elys Setya Putri (NIM 50400116111) Universitas Alauddin Makassar Tahun 2021 yang berjudul “Strategi Dakwah Kua

⁷⁸ Nabilah Rizqiyana, “Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah (Studi Kasus di KUA Kecamatan Kota Kuala Simpang)”. (2020).

Kecamatan Bulukumpa Melalui Kursus Calon Pengantin” dalam Skripsi ini disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu Strategi Dakwah pada pelaksanaan kursus calon pengantin (suscatin), yang akan di miliki oleh calon pengantin yaitu penyuluh memberikan bekal tentang pengetahuan pernikahan dan keluarga sehingga calon pengantin memiliki kesiapan pengetahuan, fisik dan mental dalam memasuki jenjang pernikahan untuk membentuk keluarga sakinah serta adanya antusias calon pengantin yang datang mengikuti serta datang kembali setelah menikah jika ada hal yang tak dipahami membuktikan bahwa suscatin sangat diperlukan dan diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan mereka tentang pernikahan dan materi terkait, mereka dapat mengamalkannya dan bisa mewujudkan keluarga sakinah.⁷⁹

Persamaan :

Penelitian ini sama-sama menggunakan cara pendekatan dakwah secara individu melalui metode dakwah dengan pemberian wawasan terhadap pembentukan keluarga yang sakinah yakni pembinaan rumah tangga secara syariat islam berdasarkan Al-quran dan hadits.

Perbedaan :

Perbedaanya terletak pada penelitian terdahulu hanya pendekatan yang dilakukan oleh KUA hanya berlangsung pada saat kegiatan pengarahan oleh calon pengantin yang akan melangsungkan pernikah dengan waktu dan pertemuan yang sangat singkat sehingga pengarahan pra nikah tidak tersampaikan secara maksimal.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nufusul Afifah (NIM 18210001) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2022 yang berjudul “Efektivitas Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf Di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Batu”. Dalam Skripsi ini disimpulkan bahwa Pembinaan keluarga sakinah di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung dengan kegiatan shering secara maupun pengajian secara rutin untuk meningkatkan nilai-nilai ke Taqwa’an kepada para

⁷⁹ Elys Setya Putri. “Strategi Dakwah Kua Kecamatan Bulukumpa Melalui Kursus Calon Pengantin”.(2021)

Mualaf dalam menguatkan pemahaman tentang keislaman khususnya tentang pernikahan⁸⁰.

Persamaan :

Penelitian terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan dakwah dalam konteks penanaman nilai-nilai islam dengan pemberian wawasan terhadap pembentukan keluarga yang sakinah yakni pembinaan rumah tangga secara syariat islam berdasarkan Al-quran dan hadits. Mengutamakan pendekatan insaniyah dalam mewujudkan perilaku yang disukai antar sesama dan dalam kehidupan berumah tangga.

Perbedaannya :

Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada efektivitas pembinaan keluarga sakinah dan cara yang digunakan dalam mengimplementasikan dari kegiatan yang telah berjalan dan bersifat personal hanya tertuju pada setiap mualaf dalam menuju keluarga sakinah.

5. Skripsi yang ditulis oleh Hulaimi Azhari (NIM 15350073) Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019 yang berjudul "Tinjauan Keluarga Sakinah Terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Pada Pernikahan Dini (Studi Kasus di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)". Dalam Skripsi ini disimpulkan bahwa praktek pembentukan keluarga sakinah pada pasangan yang melakukan pernikahan dini dikecamatan Samigaluh berada pada tingkatan sakinah II yakni dapat berjalan namun terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi yakni dari segi papan (tempat tinggal).⁸¹

Persamaan :

Penelitian ini sama-sama menggunakan asas *mawaddah* dan *warahmah* (kasih sayang) dalam mewujudkan keluarga *sakinah* melalui konsep spiritual

⁸⁰ Nufusul Afifah. *Efektivitas Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Mualaf Di Lembaga Mualaf Center Masjid Agung Annur Kota Batu*. 2022

⁸¹ Hulaimi Azhari. "Tinjauan Keluarga Sakinah Terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Pada Pernikahan Dini (Studi Kasus di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)". (2019).

agama dan peranan masing-masing keluarga dalam penerapan konsep keluarga *sakinah*.

Perbedaanya :

Perbedaan yang nyata jika dibandingkan pada penelitian terdahulu yaitu penerapan keluarga *sakinah* dengan taraf usia yang ditentukan namun dalam fenomena perkembangan remaja yang masi dalam kategori labil. Usia pernikahan yang dini memiliki pemikiran yang belum tetap.

